

**MODEL PEMBELAJARAN KREATIF INOVATIF PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
DI MADRASAH ALIYAH**

DISERTASI



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

OLEH:

**NOFRAWENTI
NIM. 1309298**

**PROGRAM DOKTOR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Nofrawenti, 2016. "Learning Of Model Creative Innovative on the Learning Skill of Dressmaking at Madrasah Aliyah". Dissertation. Doctor Program Faculty of Engineering, University of Padang.

Based on observations and preliminary research has been done on the learning skills of dressmaking in Madrasah Aliyah, found that learning dressmaking skills in Madrasah Aliyah has not optimal. The results of the need analysis, conducted on the subjects of skills of dressmaking, found that learning skills are dressmaking yet effective, needed a research and development (R & D) to create a new learning model that will bring a new breakthrough in the world of vocational education, especially in Madrasah Aliyah

Research procedures used in this research adapted from Borg and Gall (1983). This model can then be implemented and evaluated on the validity, practicalities and effectiveness. Three Madrasah Aliyah in West Sumatra been deliberately trial. Products produced in the form of book learning model dressmaking skills Madrasah Aliyah, handbook teaching dressmaking skills to teachers and Madrasah Aliyah User guide learn dressmaking skills for students of Madrasah Aliyah. Learning procedure on a model rated by experts UNP postgraduate learning strategies, language and writing of the book judged by linguists experts and the content of the learning material rated by a senior lecturer Faculty of Tourism Hospitality dressmaking Padang State University.

In the judgment of the experts, of the validity, practicality and the effectivities of the study conducted by the experts judgment. strategists learning, expert Indonesian and dressmaking materials experts, the findings of this study a new learning model has been considered valid, practical and effective. The conclusion of the study dressmaking skills learning model Madrasah Aliyah can improve learning dressmaking skills Madrasah Aliyah effectively. The implication of these findings, that this model can be used to enrich the learning procedure dressmaking skills in Madrasah Aliyah.

Keywords: Learning Model Creative Innovative, Skills Dressmaking, Madrasah Aliyah

ABSTRAK

Nofrawenti, 2016. “Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah”. Disertasi. Program Doktor Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi dan penelitian pendahuluan serta need analisis yang telah dilakukan pada pembelajaran keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah, ditemukan bahwa pembelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah belum berlangsung optimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian dan pengembangan (R & D) untuk menciptakan model pembelajaran baru yang akan membawa sebuah terobosan baru di dunia pendidikan keterampilan terutama di Madrasah Aliyah

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Borg and Gall (1983). Model ini kemudian diimplementasikan dan dievaluasi mengenai validitas, praktikalitas dan efektivitas. Produk dihasilkan berupa buku model pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah, Buku pedoman pengajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk guru dan Buku petunjuk belajar Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk siswa. Prosedur pembelajaran pada Model dinilai oleh ahli strategi pembelajaran pascasarjana UNP, Bahasa dan tulisan buku dinilai oleh ahli bahasa dari FPBS UNP dan isi materi pembelajaran dinilai oleh dosen senior Tata Busana Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan penilaian para ahli, ahli strategi pembelajaran, ahli bahasa Indonesia dan ahli materi Tata Busana, temuan penelitian ini berupa model pembelajaran yang baru telah dianggap valid, praktis dan efektif. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelitian model pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah dapat meningkatkan pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah secara efektif. Implikasi dari temuan ini, bahwa model pembelajaran ini dapat dipergunakan untuk memperkaya prosedur pembelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah.

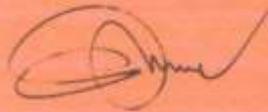
Kata Kunci: Model Pembelajaran Kreatif Inovatif, Keterampilan Tata Busana, Madrasah Aliyah.

PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : Nofrawenti
NIM : 1309298
Program Studi : Doktor (S3) PTK

MENYETUJUI

Promotor I,



Prof. Dr. Agusti Efendi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

Promotor II,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

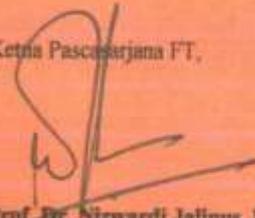
PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



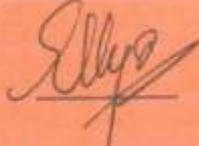
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN DISERTASI

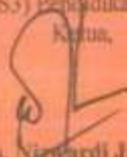
DISERTASI

Mahasiswa : Nofrawenti
NIM : 1309298

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi
Program Doktor Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Hari : Rabu, Tanggal : 1 Maret 2017

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Agusti Efi, MA</u> (Ketua)	
2.	<u>DR. Fahmi Rizal, M.Pd, MT</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Anggota)	
5.	<u>DR. Sukardi, MT</u> (Anggota)	
6.	<u>Prof. DR. Ellizar, M.Pd.</u> (Anggota)	
7.	<u>Prof. Selamat Triono Ahmad, Ph.D</u> (Penguji luar)	

Padang, 1 Maret 2017
Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan


Prof. Drs. Nizwardi Jalinus, M.Ed
NIP.195208221977101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. **Ciptaan** dengan judul **"Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi, berupa pencabutan gelar telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 Jan 2017

Saya yang menyatakan,



Nofrawenti

NIM. 1309298

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Disertasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penelitian pada program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Program Doktor Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulisan disertasi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. DR. Fahmi Rizal, M.Pd. M.T, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Drs. Nizwardi Jalinus, M.Ed, selaku Ketua Program studi S3 Teknologi Pendidikan dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Agusti Efi, M.A dan DR. Fahmi Rizal, M.Pd. M.T, selaku promotor I dan promotor II, yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Pembahas.
5. Prof. DR. Ellizar, M.Pd, selaku Pembahas.
6. DR. Sukardi. M.T, selaku Pembahas.
7. Prof. Selamat Triono Ahmad, Ph.D selaku Pembahas/ Penguji Luar.
8. Kepala MAN Koto Baru Padang Panjang, Guru dan staf Tata Usaha MAN Koto Baru Padang Panjang yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Kepala Madrasah Aliyah Kauman Padang Panjang, guru dan staf Tata Usaha MA Kauman Padangpanjang yang telah membantu kelancaran penelitian.

10. Kepala Madrasah aliyah Negeri 1 Padang beserta guru dan staf Tata Usaha yang telah membantu kelancaran penelitian.
11. Ibunda Nurijah selaku orang tua yang telah membantu penulis dengan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Suami tercinta Shazli Syam, S.S dan anak-anak ku tersayang, Tahta Shanofra, Azka Shanofra, yang telah membantu dorongan material mental dan spiritual.
13. Kakak dan adik, Dr. Syahrizal dan Sri Maiyenti, M. Si., Syuwirman, Nurdiani A.ma, Ediwarman, Nurdima Putri S.pd, M.Frengki Wilianto S.TTP, M.Si, serta ponakan tercinta Ricky Firdani, Naysila Rizal, Nadean Rizal, Dewi Purnama Sari, Putri Edia Paramita, M. Rijal dan Mairita Putri S.Pd. Terima kasih atas bantuan morilnya.

Penulis menyadari bahwa disertasi yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman sangat diharapkan untuk kesempurnaan disertasi ini dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan.

Padang, Januari 2017
Penulis

Nofrawenti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Spesifikasi Produk	18
F. Pentingnya Pengembangan	19
G. Keterbatasan Pengembangan	19
H. Definisi Istilah	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	23
1. Model Pembelajaran	23
2. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Tata Busana	42
3. Model Pengembangan	50
4. Inovasi	57
5. Kurikulum Keterampilan Tata Busana	60
6. Pembelajaran Keterampilan Tata Busana	61
7. Teori Belajar Yang Mendukung Model Pembelajaran Kreatif	76
B. Penelitian yang Relevan	86

C. Kerangka Pemikiran	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pengembangan.....	90
B. Prosedur Penelitian	91
C. Uji Coba Produk	99
D. Subjek Uji Coba.....	103
E. Jenis Data.....	103
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	104
G. Teknik dan Alat Penilaian.....	108
H. Teknik Analisa Data.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Proses Pengembangan	113
B. Penyajian Data Uji Coba	140
C. Analisa Data.....	146
D. Revisi Produk	161
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	163
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	176
B. Implikasi	177
C. Saran	178
DAFTAR RUJUKAN	180
LAMPIRAN	188

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Semester 2 TA 2012-2014.....	11
2. Data Pendidikan Guru Keterampilan Tata Busana	15
3. Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif	33
4. Fase-fase Model Pembelajaran Kreatif Produktif.....	38
5. Fase-fase Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif	40
6. Indikator Penilaian Buku I	101
7. Indikator Penilaian Buku II.....	102
8. Indikator Penilaian Buku III	102
9. Komponen Model yang Diamati.....	103
10. Indikator Keterampilan Siawa	104
11. Indikator Penilaian Hasil Produk Siswa	105
12. Kategori Kevalidan Pengembangan Model.....	106
13. Kategori praktikalitas.....	107
14. Komponen Kevalidan Pengembangan Model.....	123
15. Kepraktisan Model Pembelajaran yang Dinilai.....	123
16. Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa.....	125
17. Hasil Validasi Aspek Isi Pengembangan Model.....	127
18. Hasil Valisai Aspek Sistem Pengembangan Model.....	127
19. Hasil Penilaian Aspek Kegiatan.....	128
20. Hasil Penilaian Aspek Sistem Pendukung.....	128
21. Hasil Penilaian Aspek Rasional Perangkat.....	129
22. Hasil Penilaian Materi yang Disajikan.....	130
23. Hasil Penilaian Kesesuaian Antar Aspek.....	131
24. Hasil Penilaian Aspek Bahasa yang Dipakai.....	131
25. Hasil Penilaian Aspek Bentuk Fisik.....	132
26. Hasil Penilaian Buku Guru.....	133
27. Hasil Penilaian Aspek Perangkat Pembelajaran.....	133
28. Hasil Penilaian Terhadap Cara Penyampaian Perangkat.....	133

29. Instrument Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	134
30. Instrument Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	135
31. Instrument Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model.....	135
32. Hasil Penilaian Instrumen Buku Model.....	136
33. Hasil Penilaian Indikator Angket Respon Siswa.....	138
34. Hasil Penilaian Indikator Angket Respon Guru.....	138
35. Pengembangan Model Pembelajaran Pada Uji Coba I.....	139
36. Pengembangan Model Pembelajaran Pada Uji Coba II.....	141
37. Pengembangan Model Pembelajaran Pada Uji Coba III.....	143
38. Persentase Keterlaksanaan Komponen Pembelajaran Uji Coba I.....	145
39. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	146
40. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	146
41. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model pada Uji Coba I.....	147
42. Hasil Uji Coba Intrumen Model Pembelajaran Pada Uji Coba I.....	150
43. Persentase Keterlaksanaan Komponen Pembelajaran Pada Uji Coba II...	151
44. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	152
45. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	152
46. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model pada Uji Coba II.....	153
47. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	155
48. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	156
49. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model pada Uji Coba III.....	157
50. Rekapitulasi Ketuntasa Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Belajar Lama dengan Model Belajar Baru.....	158
51. Hasil Penilaian Aspek Isi Pengembangan Model.....	160
52. Hasil Penilaian Aspek Sistem Sosial Pengembangan Model.....	161
53. Hasil Penilaian Aspek Kegiatan Pengembangan Model.....	161
54. Hasil Penilaian Aspek Sistem Pendukung Model Pengembangan.....	161

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Pembelajaran Kreatif Produktif.....	33
2. Tahapan Pengembangan Model EDDIE.....	54
3. Kerangka Pemikiran Penelitian	89
4. Tahapan Penelitian.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian.....	188
2. Silabus Keterampilan Tata Busana.....	189
3. Validasi Panduan Pengembangan Model.....	196
4. Validasi Instrumen Kepraktisan Pengembangan Model.....	212
5. Rubrik Penilaian.....	218
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	221
7. Lembar Validasi Buku Guru.....	225
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	228
9. Validasi Intrumen untuk Mengamati Aktivitas Guru.....	230
10. Angket Respon Siswa.....	232
11. Intrumen Validasi Respon Siswa terhadap Penerapan Model.....	234
12. Intrumen Validasi Respon Guru terhadap Penerapan Model.....	236
13. Analisis Need Assessment.....	237
14. Analisis Validasi Sistem Pengembangan Model.....	238
15. Analisis Validasi Sistem Reaksi.....	239
16. Analisis Validasi Sistem Pendukung.....	240
17. Analisis Validasi Isi Pengembangan Model.....	241
18. Analisis Validasi Rasional Perangkat.....	242
19. Analisis Validasi Materi Yang diSajikan.....	243
20. Analisis Validasi Kesesuaian Atar Aspek.....	244
21. Analisis Validasi Bahasa yang Dipakai.....	245
22. Analisis Validasi Bentuk Fisik.....	246
23. Analisis Validasi Tujuan Pembelajaran.....	247
24. Analisis Validasi Aspek Perangkat.....	248
25. Analisis Validasi Penyampaian Perangkat.....	249
26. Analisis Validasi Aktivitas Siswa.....	250
27. Analisis Validasi Aktivitas Guru.....	251
28. Analisis Validasi Keterlaksanaan Model.....	252
29. Analisis Validasi Instrumen Buku Model.....	253
30. Analisis Validasi Indikator Angket Respon Siswa.....	254
31. Analisis Validasi Indikator Angket Respon Guru.....	255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu, dimana pendidikan potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi yang mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik adalah memfasilitasi siswa sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini hendaknya lebih diarahkan dan berorientasi kepada individu siswa. Tantangan dan peluang dalam era globalisasi yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia memerlukan adanya perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang diajukan UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Semangat ini secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, yaitu pendidikan untuk menyiapkan masyarakat yang demokratis, yang mampu menghadapi kehidupan global yang kompetitif, dan inovatif serta mampu mengembangkan keberagaman menuju terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebudayaan sehingga merasa bangga jadi bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan untuk menentukan arah bagi masa depan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial serta mempengaruhi perubahan individu dan sosial. Tanpa melalui proses pendidikan yang baik akan sulit bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karena itu pendidikan yang mampu menjawab tantangan kehidupan di zaman moderen ini mutlak diperlukan. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang harus diwujudkan dengan berbagai upaya secara konsisten dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan baik internal maupun global. Perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran senantiasa diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran Keterampilan Tata Busana, siswa akan termotivasi untuk belajar, kreativitasnya akan meningkat, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu indikator mutu pembelajaran adalah bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung dengan baik dan bermakna. Mutu pembelajaran di tentukan oleh upaya guru di kelas melalui pembelajaran. Di dalam kelas guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan media yang digunakan yang sudah lazim seperti papan tulis, dan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat seperti metode ceramah yang kurang disukai siswa, motivasi siswa yang rendah terlihat dari siswa sering terlambat dan bahkan absen, juga kurangnya aktifitas siswa yang terlihat dari lambatnya pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Mengatasi hal itu, guru perlu melakukan kegiatan pembaharuan secara sistematis, terarah dalam pembelajaran sehingga didapatkan perubahan dan perbaikan.

Sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk (2011:19) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Guru berkewajiban atas pembelajaran siswa secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab. Peran guru sangat penting dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak kegiatan sekolah, karena berhadapan langsung dengan siswa. Keberhasilan siswa sangat erat kaitannya dengan kinerja guru. Pada umumnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya sendiri serta kebutuhan masyarakat. Dengan lingkungan yang cocok dapat mengembangkan minat dan bakat serta merangsang tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal. Untuk menumbuhkan potensi belajar siswa khususnya hasil belajar, banyak masalah yang dialami untuk mencapai standar kompetensi. Salah satu masalah pembelajaran adalah model pembelajaran.

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang ada di luar diri siswa. Muhibbin (2001:130) mengemukakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, guru sangat mengharapkan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotor.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional diantaranya adalah melalui dilakukannya peninjauan ulang dan penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satu hasil dari penyempurnaan dan peninjauan kurikulum itu adalah diberlakukannya Kurikulum 2013, yang dikembangkan pada pembelajaran kontekstual, buku teks tidak hanya memuat materi bahasan tetapi buku teks

juga memuat materi dan pembelajaran, system penilaian serta kompetensi yang diharapkan. Sedang pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan kompetensi siswa, penilaian pada kemampuan proses, nilai dan pengetahuan, serta kemampuan menilai sendiri.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pembelajaran. Subsistem yang utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah guru. Di tangan guru hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pembelajaran lebih banyak ditentukan yaitu pembelajaran yang bermutu dan bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dan aspek lainnya. Terjadinya kegiatan pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik atau guru, dengan siswa berperan dan berbuat secara aktif dalam suatu kerangka kerja pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara agar materi pembelajaran diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Proses interaksi pembelajaran yang baik akan mendapatkan suatu titik temu tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam pembelajaran. Kenyataan yang ditemukan dalam dunia pendidikan sekarang ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keahlian serta pemahaman guru tentang karakteristik individu siswa. Guru pada setiap mata pelajaran selalu mengharaphan siswanya mampu untuk mengikuti

pembelajarannya dengan baik dan sempurna, walaupun setiap siswa mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 menjelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sebagai tindak lanjut implementasi undang-undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan dalam hal ini Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah umum yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan (pasal 11 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989). Secara rinci tujuan Madrasah Aliyah (MA) adalah: (1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. (2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang di jiwai ajaran agama Islam. (3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang di jiwai suasana keagamaan. Tujuan Program Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah adalah: “Memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya” (Kurikulum Program Keterampilan MA, 1999). Sedang tujuan Pendidikan Keterampilan Tata Busana adalah: memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan dibidang Tata Busana, agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ketingkat keterampilan lanjutan. (Kurikulum Program Keterampilan MA, 1999).

Munandar (1994:4) mengatakan bahwa: “Pada umumnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya sendiri serta kebutuhan masyarakat”. Untuk menumbuhkan potensi belajar siswa khususnya hasil belajar, banyak masalah yang di hadapi untuk mencapai kompetensi. Salah satu masalah pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran konvensional yang sudah biasa seperti, metode ceramah dan media berupa papan tulis sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Hal ini terlihat dalam pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Membuat Busana Wanita dan anak. Pada hal materi ajar ini merupakan materi yang dapat di terapkan langsung dalam dunia kerja. Materi ajar ini sangat potensial untuk kerja mandiri ataupun dapat langsung di terapkan dalam dunia kerja setelah tamat sekolah dan saat masa belajar. Mengingat perkembangan fashion di pasar dunia yang semakin pesat, dan kebutuhan manusia akan fashion yang terus meningkat. Menurut Elen, (2013) menjelaskan bahwa jenis fashion yang paling cepat dalam perkembangan dunia fashion adalah baju, karena baju lebih cepat pergantian modelnya, dan baju merupakan item yang paling banyak dibeli masyarakat dunia dibanding dengan produk lainnya, seperti tas dan sepatu. Kebutuhan dunia akan fashion yang pesat itu didominasi oleh produksi fashion dari manca negara terutama eropa, karena produksi fashion dari dalam negeri kita masih kalah bersaing dengan Negara-negara eropa tersebut

Program keterampilan yang diajarkan di Madrasah Aliyah merupakan bagian dari Proyek Pembinaan Madrasah Aliyah Negeri Program Keterampilan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Program keterampilan yang dijalankan pada Madrasah Aliyah Negeri tertentu/pilihan ini berpedoman pada Buku Pedoman Pelaksanaan kurikulum Keterampilan pada Madrasah Aliyah sebagai integral dari Garis-garis Besar

Program Pengajaran (GBPP). Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/248.A/1997 Tentang Kurikulum Program Keterampilan Pada Mdrasah Aliyah : 1) Bahwa dalam rangka membekali siswa Madrasah Aliyah untuk siap bekerja dan menciptakan usaha mandiri dipandang perlu untuk melaksanakan program Keterampilan di lingkungan Madrasah Aliyah. 2) Program keterampilan pada 8 Madrasah Aliyah Negeri, proyek rintisan bantuan UNDP/UNESCO fase I INS/85/036 dan fase II INS/1990/31 telah berhasil dan dirasakan besar manfaatnya. 3) Bahwa program keterampilan tersebut pada butir 2 perlu dikembangkan diseluruh Indonesia. 4) Agar penyelenggaraan program keterampilan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, perlu ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tentang Kurikulum program keterampilan pada Madrasah Aliyah. Dan menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tentang Kurikulum Program Keterampilan Pada Madrasah aliyah: 1) Mengesahkan Kurikulum Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah dan berlaku secara Nasional mulai tahun pelajaran 1998/1999. 2) Kurikulum pada Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah terdiri atas Susunan Program, Garis-garis Besar Program Pengajaran dan Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum masing-masing sebagai mana tercantum pada lampiran I dan II Keputusan ini, 3) Upaya perbaikan dalam rangka penyempurnaan Kurikulum Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah dilakukan secara terus menerus untuk disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, keadaan dan kebutuhan lingkungan, kebutuhan Pembangunan Nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Kepada siswa Madrasah Aliyah yang mengikuti program keterampilan mendapat sertifikat yang dikeluarkan dan ditanda tangani bersama oleh Kepala Madrasah dan Balai Latihan Kerja (BLK)/ Kursus Latihan Kerja (KLIK), atau Kepala Kandepnaker setempat. 5) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Buku Garis-garis besar pengajaran (GBPP) yang merupakan penjabaran dari pada Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Pengembangan Kemampuan dan peningkatan Mutu Kehidupan Matabat Bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum Keterampilan Madrasah Aliyah berisi kerangka dasar program pembelajaran yang terdiri atas Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Menengah (Madrasah Aliyah), Tujuan Pendidikan Keterampilan, peluang kerja dan susunan program kurikulum berupa materi pelajaran yang harus dipelajari serta uraian masing-masing materi.

Buku GBPP memuat juga tentang ketentuan-ketentuan lain yang terkait dan kebijakan Departemen Agama, khususnya antara lain: 1. Mengacu pada upaya menyiapkan siswa belajar secara tuntas untuk menjadi tenaga kerja yang lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan Pembangunan Nasional. 2. Memuat kerangka umum program pembelajaran keterampilan yang mengacu pada strategi pendekatan Competence Based Training (CBT). 3. Memberikan peluang kepada guru-guru Keterampilan di Madrasah Aliyah untuk mengembangkan pola dan strategi pembelajaran secara inovatif.

Kurikulum Madrasah Aliyah Program keterampilan ini memberikan peluang tumbuhnya potensi untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat, dengan tetap mengikuti standar yang ditetapkan secara Nasional. Semua upaya yang dilakukan guna mewujudkan Kurikulum Keterampilan pada Madrasah Aliyah yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan komitmen Departemen Agama untuk menghasilkan tamatan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang lebih berkualitas, yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Namun kenyataannya, cita cita yang mulia dan komitmen yang serius Departemen Agama tidaklah sepenuhnya dijalankan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, seperti adanya perubahan kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia memutuskan proyek program keterampilan pada madrasah, peraturan-peraturan, kurikulum, sekolah yang kurang perhatian terhadap program

keterampilan, guru-guru keterampilan jarang sekali dan bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang Keterampilan untuk pengembangan intelektual dan pengembangan dirinya. Hal ini menyebabkan guru keterampilan di madrasah aliyah kurang peka terhadap informasi ilmu dan teknologi baru, sehingga guru sendiri yang kurang menguasai bahan mengajar, guru tidak tepat dalam memilih model mengajar, menyebabkan merosotnya program keterampilan pada madrasah aliyah dan program keterampilan di madrasah berjalan tanpa ada pedoman dan arahan yang jelas.

Memandang perlunya pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah dalam hal ini realisasi pelaksanaan program keterampilan pada Madrasah Aliyah di Sumatera Barat terutama keterampilan Tata Busana, sangatlah perlu dirancang suatu model yang dapat menjadi pedoman mengajar keterampilan yang bisa menyatukan program-program keterampilan di Madrasah Aliyah terutama program keterampilan Tata Busana, karena pelaksanaan pembelajaran keterampilan sangatlah beragam di masing-masing satuan pendidikan pada madrasah aliyah, tergantung pada guru-guru bidang keterampilan sendiri, dan kebijaksanaan Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah di Sumatera Barat umumnya menyediakan 5 bidang mata pelajaran keterampilan yaitu Tata Busana, Tata Boga, Pertukangan, Otomotif dan perikanan. Program keterampilan yang dijalankan oleh masing-masing Madrasah Aliyah tergantung dari guru yang tersedia/dikirim oleh Kementerian Agama. Mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran keterampilan pilihan wajib dalam Muatan Lokal yang diajarkan pada siswa kelas X MAN. Pelaksanaan mata pelajaran ini dilakukan dengan cara membagi dua siswa satu kelas berdasarkan pilihan siswa sendiri melalui brosur dan blangko pendaftaran yang telah disediakan pada awal pembelajaran. Pada umumnya siswa yang memilih keterampilan Tata Busana adalah siswa wanita meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk siswa laki-laki. Pada mata pelajaran keterampilan Tata Busana siswa dibekali dengan kompetensi di bidang Tata Busana. Kompetensi-kompetensi ini dijabarkan dalam kurikulum MA yang terdiri atas: Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, KWN, Bahasa Indonesia,

Bahasa Arab, Seni Budaya, Muatan Lokal dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa adalah mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yang merupakan salah satu mata pelajaran Muatan Lokal.

Mata pelajaran Keterampilan Tata Busana diikuti oleh siswa kelas X dengan bobot 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) kegiatan tatap muka di kelas. Pembelajaran Tata Busana selama ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. Media yang dipakai adalah papan tulis dan media cetak seperti buku ajar dan *jobsheet*. Namun proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Trianto (2009:5) mengatakan bahwa “Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa sangat memprihatinkan hampir 45% siswa mendapatkan nilai rendah. Kenyataan ini merupakan dampak dari pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri tentang kegiatan belajar yang semestinya. Secara substansial proses pembelajaran saat ini masih di dominasi oleh guru dan kurang memberikan akses berkembang secara mandiri kepada siswa. Perlu adanya berbagai upaya sehingga pembelajaran dan hasil belajar yang di capai siswa sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar mata pelajaran Keterampilan Tata Busana ditemui situasi pendidikan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dalam memahami konsep membuat rok seragam sekolah. Dari data pembelajaran semester I Tahun Ajaran 2012 sampai dengan 2014 dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan/tidak tuntas. Dalam mengumpulkan tugas siswa juga tidak tepat waktu/terlambat. Hal ini dikategorikan dari pencapaian nilai Tuntas yang masih sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar siswa kelas X pada Semester 2 Tahun 2012-2014

No	Ketuntasan	Tahun Ajaran					
		2011-2012		2012-2013		2013-2014	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	15	60	12	48	14	56
2.	Tidak Tuntas	10	40	13	52	11	44
3.	Jumlah	25	100	25	100	25	100

Sumber : Data Hasil Belajar Ket. Tata Busana MAN Padangpanjang

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan Tata Busana banyak yang tidak tuntas. Pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran di temukan beberapa kendala pada siswa yaitu dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang mampu memahami konsep dan praktek membuat rok. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X diduga dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa yang diindikasikan dari kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya atau mengemukakan pendapatnya dan tingkat kehadiran siswa. Beberapa usaha yang dilakukan untuk membantu siswa adalah dengan menjelaskan berulang kali konsep pembuatan busana dengan metode demonstrasi. Selain itu juga dilakukan bimbingan untuk meningkatkan aktivitas secara individual terhadap siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini menyebabkan waktu yang digunakan kurang efektif serta kurang memberikan kesempatan belajar secara mandiri pada siswa. Pembelajaran nampak terfokus utama pada guru bukan pada siswa sedangkan aktivitas siswa untuk menggali materi pembelajaran secara mendalam dan mandiri masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan keberbagai Madrasah Aliyah, seperti Madrasah Aliyah Kauman Padang panjang, pada tanggal 12 Maret 2015, ditemui situasi pendidikan dalam pembelajaran keterampilan tata busana berjalan belum optimal yaitu kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan menghafal teori dari pada praktek. Kegiatan proses pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran keterampilan Tata Busana dilaksanakan dengan cara guru mencatatkan materi dipapan tulis

dengan menyuruh salah seorang siswa, siswa lainnya mencatat pada bukunya, lalu guru menjelaskan dengan metode pembelajaran ceramah. Sedang pada waktu pelajaran praktek guru meminta siswa mengerjakan tugas, guru mendemonstrasikan terlebih dulu tanpa dibantu dengan adanya jobsheed, sehingga siswa kebingungan mengerjakan tugas prakteknya, guru keterampilan Tata Busana, mengakui bahwa sejak diangkat jadi guru Keterampilan Tata Busana belum pernah mengikuti pelatihan Keterampilan Tata Busana dan belum adanya model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk pembelajaran Keterampilan Tata Busana.

Observasi lapangan ke Madrasah Aliyah Negeri I Bukittinggi, 25 Maret 2015 ditemui pembelajaran keterampilan tata busana berlangsung belum optimal. Terlihat bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru, guru lebih dominan dalam kelas daripada siswa, siswa hanya mendengarkan guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kedua, guru kurang kreatif dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran keterampilan Tata Busana sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti ini berlangsung terus menerus sehingga membuat suasana pembelajaran membosankan bagi siswa.

Pengalaman selama mengajar mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri I Koto Baru Padangpanjang, bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan Tata Busana lebih ditekankan pada kegiatan pencatatan teori, mencatatkan materi pembelajaran teori pada siswa dan menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Proses seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Kegiatan seperti ini belum dapat mengembangkan kreativitas siswa. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran keterampilan Tata Busana, sehingga pembelajaran masih monoton. Selama mengajarkan mata pelajaran Keterampilan Tata Busana belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan Tata Busana dan model pembelajaran sehingga guru tidak banyak pilihan dalam variasi model pembelajaran.

Observasi lapangan ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang pada 27 Maret 2015, ditemui bahwa pembelajaran Keterampilan Tata Busana belum optimal, guru kurang mampu untuk mengelola kelas secara baik, terlihat dari cara penyusunan tempat duduk siswa yang berjejer kebelakang, kurang efektif untuk pembelajaran praktek. Materi pembelajaran teori dan praktek hanya berlangsung di kelas saja tanpa masuk labor/bengkel untuk praktek, pembelajaran yang berupa praktek dikerjakan siswa dirumah, guru hanya menerangkan materi teori dan praktek seadanya, tanpa bantuan *jobsheet*. Kedua, guru jarang sekali melakukan penilaian terhadap keterampilan menjahit siswa. Penilaian pada umumnya difokuskan pada pengetahuan saja yang dilakukan baik pada tengah semester ataupun akhir semester. Penilaian terhadap komponen keterampilan tata busana seperti ketepatan teknik menjahit, kerapian, ketepatan waktu dan sebagainya belum dilakukan guru, sehingga nilai keterampilan tata busana yang didapatkan siswa belum melibatkan penilaian pembelajaran keterampilan yang sebenarnya.

Observasi lapangan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang pada tanggal 28 Maret 2015 ditemui permasalahan dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana yaitu belum optimalnya pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Tidak adanya buku sumber belajar/teks untuk belajar siswa, yang sesuai dengan kurikulum Madrasah Aliyah, buku teks/sumber belajar diambil dari buku teks untuk SMK dari kementerian pendidikan. Materi pembelajaran Keterampilan Tata Busana diajarkan oleh guru honor yang tidak berlatarbelakang Pendidikan Tata Busana tapi guru seni budaya yang kekurangan jam mengajar, materi praktek tidak dilengkapi dengan lembar kerja siswa sehingga selama praktek siswa merasa kebingungan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ke berbagai Madrasah Aliyah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan tata busana di madrasah aliyah belum berlangsung optimal, yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan siswa belum terampil dalam pembuatan rok. Siswa kesulitan dalam memahami teori dan mengaplikasikan

dalam bentuk praktek membuat pola, mengubah pola dan menjahit rok. Guru mengajarkan keterampilan Tata Busana dengan metode ceramah. Pada waktu kegiatan praktek guru memberikan tugas tanpa lembaran kerja/jobsheet, sehingga siswa banyak bertanya dan kebingungan. Pada bagian materi yang seharusnya praktek, tidak diajarkan dan siswa disuruh mengerjakan di rumah serta bertanya pada orang tua, tentu saja hal ini akan menghambat siswa untuk mengembangkan kreasinya dalam berpraktek dan mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal ini berlangsung terus menerus, sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam pembelajaran baik pada siswa maupun guru sendiri. Untuk masalah ini guru bisa menggunakan model demonstrasi, yang dapat menghantarkan dan memberikan contoh langsung dalam proses pembelajaran praktek, sehingga siswa bisa melihat langsung dan mencobakan teknik yang dicontohkan guru.

Rendahnya kemampuan siswa berpraktek keterampilan membuat rok disebabkan oleh banyak hal, baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa (guru, lingkungan, dan sarana prasarana). Namun yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus mengkaji rendahnya kemampuan siswa pada praktek keterampilan membuat rok yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru di madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan ujung tombak keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Kim (2011:447) menyatakan bahwa gurulah yang mengelola kegiatan pembelajaran, maka guru pulalah yang harus merancang dengan cara bagaimana materi pembelajaran harus disampaikan, serta guru pulalah yang harus menentukan alat ukur atau indikator penilaian dari materi yang diajarkan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan Tata Busana disebabkan beberapa hal berikut: (1).

Madrasah Aliyah yang belum memiliki guru keterampilan Tata Busana yang berlatar Tata Busana ini, mengatasi masalah kekurangan guru dengan mendatangkan guru honorer. Ada pula dengan memanfaatkan tenaga guru yang tersedia, guru yang tersedia tersebut tidak berlatarbelakang

pendidikan keterampilan Tata Busana dan mengajar Keterampilan Tata Busana untuk memenuhi kekurangan jam mengajar. Data guru-guru yang mengajar Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data pendidikan guru pengajar mata pelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah

No	Madrasah	Pendidikan	Mata pelajaran di ajarkan
1.	MAN I Kotobaru	SI Tata Busana	Keterampilan Tata Busana
2.	MA Muhammadiyah	SI Tata Busana	Keterampilan Tata Busana
3.	MAN I Padang	SI Seni Budaya	Keterampilan Tata Busana
4.	MAN I Bukittinggi	SI Seni Budaya	Keterampilan Tata Busana
5	MAN 3 Padang	SI Tata Busana	Keterampilan Tata Busana

Sumber: guru Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah

Guru mengajarkan pelajaran Keterampilan Tata Busana untuk melaksanakan kewajiban. Guru tidak memperhatikan menggunakan model, strategi, metode, dan bahkan berbagai teknik tertentu dalam proses pembelajaran. Bagi guru tersebut yang penting adalah bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung dan tidak peduli dengan latarbelakang siswa dan karakteristik siswa. Guru tersebut tidak membuat perencanaan pembelajaran, pengembangan strategi dan mengabaikan penggunaan berbagai media dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana. Hal ini terjadi pada guru yang mengajar Keterampilan Tata Busana bukan dari guru yang berlatarbelakang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana dan hanya sebagai tambahan jam mengajar.

Permasalahan ini mengakibatkan pembelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah belum optimal dan menurut peneliti penting segera dicarikan jalan keluarnya karena berbahaya jika terlambat, menyangkut keberlangsungan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) belum adanya buku pedoman guru dalam pembelajaran Tata Busana. (2) belum adanya buku petunjuk siswa mempelajari Keterampilan Tata Busana dengan mudah, menyenangkan dan menarik.

Berkaitan hal tersebut, maka peneliti memandang penting dilakukan penelitian untuk mengembangkan Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah ini, karena sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan pembelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah dimasa yang akan datang, bagi guru dan siswa. Sepanjang pengetahuan peneliti belum banyak peneliti lain yang meneliti masalah ini, dan menarik minat peneliti karena dari pengalamannya peneliti mendapatkan gambaran bahwa hal itu sangat menarik. Sepanjang pengetahuan peneliti, hasil penelitian ini nantinya akan membawa angin segar bagi Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah, guru dapat menggunakan buku pedoman pembelajaran Keterampilan Tata Busana lengkap dengan perlengkapan mengajar serta teknik mengevaluasi belajar siswa, siswa dapat menggunakan buku petunjuk belajar keterampilan Tata Busana dengan mudah, menarik dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berpedoman pada latar belakang masalah dan beberapa penjelasan di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan tata busana di madrasah aliyah belum berlangsung optimal.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana rendah
3. Strategi pembelajaran yang sesuai pembelajaran tata busana dan siswa madrasah belum dikembangkan.
4. Guru Keterampilan Tata Busana masih menerapkan model Pembelajaran Konvensional.
5. Guru Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah jarang mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan diri.
6. Pendidikan keterampilan Tata Busana perlu diajarkan serius pada siswa Madrasah Aliyah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan dibidang Tata Busana, agar mampu berperan serta pada

pembangunan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan selain ilmu-ilmu agama.

7. Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah yang valid, praktis dan efektif belum dikembangkan sehingga pembelajaran belum optimal.
8. Penelitian pengembangan Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah ini belum banyak dilakukan dan dikembangkan.
9. Sangat jarang diterapkan model pembelajaran kreatif Inovatif dalam pembelajaran keterampilan tata busana di madrasah aliyah (hasil observasi).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah yang valid, praktis dan efektif?
2. Bagaimanakah validitas, praktikalitas, dan efektifitas model pembelajaran Kreatif Inovatif yang di kembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan untuk:

1. Menghasilkan Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah sebagai pedoman dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana yang valid, praktis dan efektif.
2. Menentukan validitas, praktivitas, dan efektivitas Model Pembelajaran Kreatif inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah yang dikembangkan.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah yang didokumentasikan dalam bentuk buku meliputi, buku I adalah buku model pembelajaran Tata Busana Madrasah Aliyah, buku 2 adalah buku Pedoman Pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk guru, dan buku 3 adalah buku Petunjuk Belajar Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk siswa. Keberhasilan pengembangan ditentukan oleh validasi pakar dan uji coba lapangan.

Buku model Pembelajaran Kreatif inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah aliyah ini terdiri dari 5 komponen penyusun model yaitu sintak, system sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung dan efek instruksional dan penggiring. Penjelasannya berikut ini:

1. Sintak merupakan urutan aktivitas atau langkah-langkah.
2. Sistem sosial merupakan uraian peranan dan hubungan guru dan siswa serta aturan yang mendasarinya, guru sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana madrasah Aliyah.
3. Prinsip reaksi, yaitu menjelaskan sikap seorang guru menghargai respon siswa dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah.
4. Faktor pendukung merupakan perangkat atau sarana pendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, terutama buku Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah, pedoman pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk guru dan petunjuk belajar Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah untuk siswa.
5. Dampak Instruksional dan penggiring, merupakan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran Keterampilan Tata Busana yang berupa hasil belajar dan dampak penggiringnya adalah keterampilan (skill) dalam ketatabusanaan.

F. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka model pembelajaran kreatif ini sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah, yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan tata busana perlu dilakukan segera. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tata busana yang digunakan guru (model ceramah) belum sesuai dengan pembelajaran keterampilan tata busana. Jika hal ini tetap dibiarkan, akan mengakibatkan pembelajaran keterampilan tata busana sebagai mata pelajaran keterampilan yang dapat memberikan bekal keterampilan siswa menjadi mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Dengan pengembangan model kreatif ini, guru terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan tata busana, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Rasa senang siswa terhadap pembelajaran keterampilan Tata Busana juga akan meningkat, sehingga keterampilan Tata Busana akan menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Produk hasil pengembangan ini diharapkan menjadi suatu bahan yang menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah. Hasil pengembangan ini yang berupa model pembelajaran dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana oleh guru Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah, sehingga pembelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah efektif dan menyenangkan.

G. Keterbatasan Pengembangan

1. Mengingat luasnya lingkup pengembangan model pembelajaran, maka dalam penelitian ini dibatasi pada terciptanya sebuah produk berupa Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah yang valid, praktis dan efektif.

2. Penelitian pengembangan Model Pembelajaran Kreatif Inovatif pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah pada Madrasah Aliyah ini hanya dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah Sumatera Barat dengan situasi dan kondisi lingkungan serta latar sosial siswa yang berbeda dan terbatas. Untuk mendapatkan perangkat yang lebih sempurna sebaiknya uji coba dilakukan secara lebih luas lagi dan berkelanjutan.
3. Uji coba hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, sebaiknya agar hasil uji coba penelitian lebih sempurna dilakukan dalam waktu panjang dan berkesinambungan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, penelitian ini menggunakan beberapa istilah spesifik. Untuk itu diperlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengembangan bermakna proses, cara, perbuatan pengembangkan. Putra (2011:65) menyatakan bahwa pengembangan diartikan sebagai proses menganalisis kebutuhan, menentukan isi apa yang harus dikuasai, menentukan tujuan pendidikan, merancang bahan-bahan untuk mencapai tujuan khusus, dan melakukan uji coba, serta melakukan revisi program yang berkenaan dengan hasil belajar. Dari pengertian kata pengembangan tersebut, dapat dipahami lebih jelas bahwa pengembangan pada dasarnya adalah suatu proses kreativitas dan hasil pemikiran para pakar, praktisi pendidikan yang bertujuan mengatasi berbagai masalah yang ada dilapangan. Lebih jauh pengembangan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermakna, menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga paradigma pembelajaran tradisional yang masih terfokus pada guru (*teacher center*), berubah menjadi terfokus pada siswa (*student center*).
2. Model adalah pola, acuan, ragam, variasi dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan (Depdiknas, 1995:662). Sertyosari (2013:199) menyebutkan bahwa model diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun

verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana. Trianto (2010:21) menyatakan bahwa model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan model dalam penelitian ini adalah suatu proses dan prosedur pembelajaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran kreatif produktif.

3. Pembelajaran adalah kata yang berasal dari kata dasar belajar dan mengalami penambahan konfiks pe-an. Pembelajaran bermakna suatu proses untuk menyampaikan fakta, konsep, prinsip dan keterampilan sehingga membuat siswa yang belajar mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pembelajaran pada hakikatnya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:16). Pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa yang antara keduanya terjadi komunikasi yang intensif dan terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah kerangka pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan komponen sintak, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring.
4. Inovatif adalah sebuah ide baru praktis yang lahir dari diri seseorang berdasarkan adaptasinya dengan lingkungan. Rogers (1983:11). Ide yang muncul dalam diri siswa dari pengalaman belajarnya membuat pola dasar rok dan mengubah pola dasar ke bentuk pola rok lipit hadap sehingga dari keberhasilan mengubah pola dasar menjadi pola rok lipit hadap ide itu muncul ide untuk membuat bentuk rok lain yang lebih bervariasi. Karya-

karya siswa pada pengembangan pola dasar rok inilah bentuk inovasi yang yang dilahirkan siswa berdasarkan pengalaman belajarnya.

5. Keterampilan Tata Busana adalah Keterampilan yang mengajarkan tentang bagaimana proses memilih dan membuat busana, ini merupakan program keterampilan untuk Madrasah Aliyah dari Dirjen Bimbaga Islam 1998. (Kurikulum Keterampilan Tata Busana,1998)
6. Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1998).